

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Balqis Ramadhinaratri Puspitarini
Nomor Mahasiswa : 14313412
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN JUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Balqis Ramadhintaratri Puspitarini
Nomor Mahasiswa : 14313412
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis
Balqis Ramadhantaratri Puspitarini

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017

Nama : Balqis Ramadhinaratri Puspitarini

Nomor Mahasiswa : 14313412

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2000-2017**

Disusun Oleh : **BALQIS RAMADHINTARATRI PUSPITARINI**

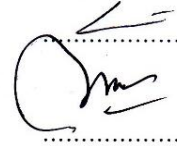
Nomor Mahasiswa : **14313412**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 11 Desember 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka akan Allah mudahkan jalannya menuju surga.” (HR. Muslim)

“Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya, kecuali tiga hal sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do’a anak yang sholeh atau sholehah.” (HR. Muslim)

“Sesungguhnya orang-orang yang bersabar itu akan dipenuhi pahala mereka dengan tiada hitungannya.” QS. Az Zumar : 10

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi kehidupan manusia di bumi

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang special di hidupku.

Untuk Ayahanda Emy Banafiddin Klanapuspita dan Ibunda Amanatun Sjafariena Utami tercinta yang tak pernah henti memanjatkan do'a yang terbaik untuk anaknya.

Untuk Adik satu-satunya Muhammad Raihandaffa Dzikrianasa, terimakasih atas semangat dan do'anya.

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk Nenek tercinta

Almh. Ummu Faizah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2000-2017**”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-Nya, para sahabat-Nya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa tunduk dan taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab

itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Seluruh Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi UII yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
4. Ayah Emy Banafiddin Klanapuspita dan Ibu Amanatun Sjafariena Utami tercinta yang selalu memberikan doa, kehangatan dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa, saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Adik Muhammad Raihandaffa Dzikrianasa yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi.
6. Paman Zainal Arifin, Paman Teguh Widiyanto, Tante Cahyawati Fadillah, Tante Diah Martiani S, Tante Faridah Yuniati, dan adik-adik sepupu yang telah memberikan doa, dukungan, serta semangat selama penulisan skripsi.
7. Afvol Gondowisnu Siswibowo yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian serta setia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi.

8. Fenny Fithri Ramadhani yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa selama penulisan skripsi. Efilia Intan Sari yang sudah memberikan dukungan, serta doa dan membantu penulis untuk pengumpulan data selama penulisan skripsi. Khansa Fairus Islami yang sudah memberikan dukungan, serta doa dan membantu penulis dalam pengolahan data selama penulisan skripsi.
9. Teman-Teman SMA yang sampai sekarang masih membantu, memberikan doa, dan semangat. serta sahabat terbaik dari sahabat kanak-kanak hingga sahabat di Fakultas Ekonomi UII dan Fakultas lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Bersama dengan kalian, penulis bisa menemukan arti sebuah persahabatan, dan memberikan dukungan serta doa
10. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi yang saling memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan skripsi ini.


Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu juga dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri

maupun pembaca. Harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis



Balqis Ramadhintaratri Puspitarini

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori.....	25
2.2.1 Pendapat Asli Daerah	25
2.2.2. Jumlah Penduduk	29
2.2.3 Jumlah Hotel	32

2.2.4. Jumlah Pengunjung Wisata	34
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen	38
2.3.1. Hubungan PAD dan Jumlah Penduduk.....	38
2.3.2. Hubungan PAD dan Jumlah Hotel.....	39
2.3.3. Hubungan PAD dan Pengunjung Pariwisata.....	39
2.3. Kerangka Pemikiran.....	40
2.4. Hipotesis	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3. Metode Analisis	44
3.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.3.2. Uji Statistik	46
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Diskripsi Data Penelitian	50
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.1. Uji Normalitas.....	51
4.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.3. Uji Autokorelasi.....	52
4.2.4. Uji Multikolinearitas	53
4.3. Estimasi Model Regresi OLS.....	54
4.3.1 Uji Hipotesis F (SIMULTAN).....	54
4.3.2 Uji Hipotesis T (PARSIAL).....	56
4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.3.4. Adjusted R-Squared	59
4.3.5. Model Regresi Linier	59
4.4. Analisis Ekonomi.....	61
4.4.1. Koefisien intersep	61

4.4.2. Analisis Jumlah Penduduk Terhadap PAD	61
4.4.2. Analisis Jumlah Hotel Terhadap PAD	63
4.4.3. Analisis Jumlah Pengunjung Wisata Terhadap PAD	64
BAB V	67
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	67
5.1 Simpulan	67
5.2. Implikasi	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72
I.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (LOG)	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi (LOG)	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas (LOG)	53
Tabel 4.4 Hasil Estimasi OLS (LOG)	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas (LOG).....	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian	72
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas (LOG).....	73
Lampiran 3 Hasil Uji Heterokedastisitas (LOG)	74
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi (LOG).....	75
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas (LOG)	76
Lampiran 6 Hasil Regresi (LOG).....	77
Lampiran 7 Tabel F.....	78
Lampiran 8 Tabel T	79

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Pariwisata, terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017.

Data diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, dan Perpustakaan Daerah, yakni dalam berbagai cetakan Banjarnegara Dalam Angka tahun 2000-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *OLS*, karena model *OLS* lebih baik dibandingkan dengan model yang lain, yang telah diuji menggunakan uji F dan uji T.

Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara, sedangkan variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata dan *OLS (Ordinary Least Square)*.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjarnegara adalah sebuah kabupaten yang masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara terletak antara $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ} 31'$ LS (Lintang Selatan) dan $109^{\circ} 29'$ - $109^{\circ} 45'50''$ BT (Bujur Timur). Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Banjarnegara 106.970,997 ha, sekitar 3,10% dari keseluruhan luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan, yang terbagi lagi menjadi 266 desa dan 12 kelurahan. Masyarakat di Kabupaten Banjarnegara menyandarkan hidupnya dari sektor pariwisata dan pertanian sebab Kabupaten Banjarnegara memiliki pola perekonomian agraris. Tetapi, dalam sektor pariwisata belum unggul seperti sektor pertanian. Namun tidak hanya itu Banjarnegara juga memiliki ke khasan, dan semua daerah pun memiliki kekhasan masing-masing yang membawa pengaruh berbeda-beda juga, baik itu pengaruh yang positif maupun yang negatif. Seperti halnya Kabupaten Banjarnegara, kota yang terkenal khas dengan salak langsung dan Dawet Ayunya ini pun memiliki kekhasan. Salah satunya yakni kekhasan kuliner yang sudah disebutkan tadi, kemudian juga memiliki kekhasan wilayah, cerita/legenda, dialek, budaya, dsb.

Salah satu yang paling terkenal adalah Dieng Plateu, Sebuah kawasan wisata pegunungan yang begitu indah. Wisatawan tidak hanya disugahi pemandangan pegunungan saja, melainkan ada pula beberapa danau, candi dan bahkan kawah yang melompat-lompat semburannya. Kesemuanya itu membawa pengaruh yang baik dan juga kurang baik bagi kelangsungan hidup Banjarnegara. Seperti contohnya wilayah banjarnegara yang ada di daerah pegunungan memungkinkan Banjarnegara membuka wisata pegunungan dan memenuhi kebutuhan sayuran sendiri, tetapi juga Banjarnegara harus waspada terhadap longsor yang selalu mengancam. Banyak ataupun sedikit kekhasan itu juga mempengaruhi PAD yang ada.

Di Kudus misalnya, para peziarah yang datang ke Maqom Sunan Kudus dan Sunan Muria pasti turut menyumbangkan PAD yang besar tiap tahunnya. Mulai dari retribusi parkir, tiket masuk, dsb yang tiap tahunnya bisa menembus angka milyaran. Begitu juga dengan Baturaden di Banyumas, atau Owabong di Purbalingga, atau Borobudur di Magelang, Sindoro-Sumbing di Wonosobo-Temanggung, Lawang Sewu, Kota Lama, Rawa Pening atau Gedong Songo di Semarang. Semua kekhasan itu besar maupun kecil turut menyumbangkan PAD Daerah itu.

Pada Tahun 2011 PAD Kabupaten Banjarnegara tercatat sebesar 71,1 M dan berada pada ranking 25 dari 30 Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Angka tersebut naik menjadi 94,3 M di tahun berikutnya. Kenaikan sebesar 33% ini merupakan salah satu dari 10 Kabupaten yang mengalami kenaikan PAD tertinggi (dalam %) di tahun itu. Di tahun ini, peringkat Banjarnegara mengalami kenaikan pada posisi 24 dari 30 Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah, namun di tahun berikutnya, walaupun angka

itu kembali naik menjadi 99 M Kabupaten Banjarnegara menjadi salah satu dari 2 Juru Kunci PAD terendah di Provinsi Jawa Tengah.

Pemerintahan daerah adalah suatu representasi dari pemerintahan pusat. Jadi segala sesuatu yang menyangkut suatu penyelenggaraan kegiatan yang berskala nasional akan di gerakkan dari sektor pemerintahan daerah. Pemerintah pusat sebagai pegawai dan pembentuk kerangka suatu peraturan akan bergeser dan menghapus paradigma yang telah melekat sejak dulu tentang egoisme sektoral di badan pemerintahan pusat dengan kedudukan pemerintah daerah yang sangat strategis untuk melaksanakan suatu kegiatan yang di limpahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

Pemerintah pusat sebagai pengawas akan mendelegasikan Gubernur untuk melaksanakan kewenangan pemerintah pusat karena Propinsi merupakan daerah otonom dan sekaligus sebagai wilayah administrasi. Propinsi sebagai daerah otonom, adalah kewenangan pemerintah pusat untuk menyalurkan suatu kerangka kegiatan tidak langsung ke Kabupaten maupun Kota. Tidak ada hubungan hierarki antara Propinsi dengan Kabupaten maupun Kota. Yaitu pemerintah Propinsi hanya akan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten maupun Kota tidak dapat langsung memutuskan suatu kegiatan tanpa adanya kerangka kegiatan dari pemerintah pusat. Kabupaten dan Kota akan selalu bekerjasama, dibina, dan diawasi oleh pemerintah Propinsi dimana kedudukan Propinsi sebagai wilayah administrasi saja (I Kaloh, 2002:55). Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Banjarnegara harus lebih bekerja

keras lagi membangun kebijakan untuk menggarap semua sektor pariwisata di seluruh area pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara.

Marpaung (2002) bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas yang bersangkutan dengan kunjungan masyarakat ke suatu daerah. Didalam sektor Pariwisata banyak sekali hal penunjang yang harus ada agar bisa disebut industri pariwisata sarana prasarana penunjang adalah hal yang penting dalam industri pariwisata sarana prasarana penunjang itu berupa kekayaan alam, jasa perorangan dan pemerintah seperti perdagangan serta agen perjalanan maka ketika sarana itu terpenuhi dapat di katakan sebagai Pariwisata , hal ini dikemukakan oleh Bull (1991). Pertumbuhan pendapatan dari sektor pajak, seperti pajak hiburan dan pajak hotel dan restoran (PHR) maka dapat menjadi indikator dari kesuksesan pemerintah dalam meggarap suatu objek paiwisata daerahnya serta kunjungan dari para wisatawan yang terdiri dari wisatawan domestik maupun mancanegara yang semakin banyak. Dengan adanya seluruh fasilitas penunjang untuk pengadaan pariwisata maka di harapkan pariwisata Kabupaten Banjarnegara akan semakain maju.

Dari berbagai sektor penunjang pariwisata dimana ada bagian peran penting yang disini adalah akomodasi yaitu Hotel/Penginapan, Restoran, dan tentu saja adalah Transportasi dan jaringan trnaporasi. Mobilitas penduduk dan perekonomian daerah akan sangat lancar ketika tersedianya angkutan atau transportasi. Di Kabupaten Banjarnegara transportasi pendukung untuk mobilisasi masyarakat kurang berkembang dikarenakan belum tergarap maksimal pendapatan daerah dari sektor pajak kendaraan bermotor. Tetapi untuk jumlah kendaraan bermotor yang ada di

Kabupaten Banjarnegara sekian lama makin tahun semakin bertambah roda 4 maupun roda 2. Statistik di atas menunjukkan bahwa belum tergarapnya secara maksimal PAD. Karena masih banyak sektor yang harus di perbaiki maka Pemerintah maupun masyarakat harus lebih bekerja keras dalam membangun sektor pariwisata yang menjadi pendapatan utama untuk Kabupaten Banjarnegara.

Kebudayaan yang bersumber dari alam dan masyarakat sangat banyak dimiliki oleh Kabupaten Banjarnegara. Daya tarik pariwisata juga dapat terlihat dari keanekaragaman budaya. Dilihat dari kebudayaan yang dilakukan atau yang di gerakkan oleh masyarakat Banjarnegara adalah warisan budaya Banyumasan dengan sifat masyarakatnya “manutan” dalam bahasa jawa , mengikuti tanpa membantah dalam bahasa Indonesianya. Nasionalisme serta loyalitas tinggi sangat sering diperlihatkan oleh masyarakat Banjarnegara. Yaitu ketika tetangga ada yang kesusahan maka akan di bantu oleh tetangganya.

Bersikap “samadya” (menerima apa adanya dan tidak ambisius) adalah kecenderungan mereka dalam kehidupan ekonomi, pegawai negeri maupun petani yang merupakan mata pencaharian yang mencerminkan sikap samadya tersebut. Wisata alam dan wisata budaya tentunya yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Kabupaten Banjarnegara menyuguhkan wisata alam yang berupa banyak sekali dari air terjun, danau, perbukitan, dan gunung. Masyarakat Kabupaten Banjarnegara juga memiliki kebudayaan yang sudah turun temurun dari nenek moyangnya yaitu Serta keberagaman wisata kuliner yang ada di Kabupaten Banjarnegara memegang peranan untuk memajukan sektor pariwisata yang ada di sana.

Kabupaten Banjarnegara rata-rata mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,12%. Pada tahun 2003 jumlah penduduk kabupaten Banjarnegara sebanyak 885.216 jiwa, jumlah penduduk sebanyak 890.797 jiwa tahun 2004 dan jumlah penduduk sebanyak 897.057 jiwa pada tahun 2005. Kepadatan penduduk pada akhir tahun 2005 adalah sebesar 839 jiwa per Km². Kecamatan Banjarnegara, Purworejo Klampok dan Rakit adalah kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, masing-masing dengan jumlah kepadatan 2.287 jiwa per Km², 2.115 jiwa per Km², dan 1.510 jiwa per Km². Kecamatan Pandanarum dan Pagedongan yang menjadi kecamatan terendah dengan tingkat kepadatan penduduknya sebesar 369 jiwa per Km² dan 433 jiwa per Km².

Asas desentralisasi merupakan asas dari pelaksanaan otonomi daerah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan yang berasal dari pendapatan daerah dari hasil penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, pengolahan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain dari pendapatan asli daerah yang sah.

Untuk itu kebijakan keuangan yang ada pada daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat digunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya untuk memperkecil ketergantungannya dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat yang disebut juga subsidi. Subsidi sendiri hanya dapat direalisasikan pemerintah pusat hanya untuk membantu negara dalam mengatasi perekonomian tingkat global agar harga ataupun perekonomian negara

stabil. Jadi pemerintah daerah harus bias mengelola keuangannya sendiri agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dengan demikian usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah seharusnya lebih dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya dilihat dari daerah masing-masing tetapi kaitannya dengan persatuan perekonomian Indonesia. Karena ketika suatu daerah ataupun banyak daerah dengan nilai perekonomian rendah maka akan mempengaruhi stabilitas perekonomian Indonesia itu sendiri. Dari berbagai sumber pendapatan, pendapatan asli daerah merupakan alternatif untuk mendapatkan dana tambahan agar dapat memenuhi pengeluaran yang dilakukan oleh daerah khususnya kebutuhan rutin. Dan menjadi harus untuk setiap daerah dalam meningkatkan pendapatan agar tercapai semua target dalam melaksanakan pembangunan.

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa suatu daerah dapat mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri agar dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut maka pendapatan asli daerah adalah alternatif yang menjadi sumber deana yang dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Tetapi pada kenyataanya dalam memenuhi kebutuhan daerah untuk membangun daerahnya untuk sumbangan bagi pertumbuhan daerah dirasa belum mencukupi maka peningkatan kinerja diharuskan kepada pemeintah dalam mengelola pendapatan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai sumber yang harus dikelola dengan lebih baik lagi.

Pendapatan asli daerah sendiri diambil dari pajak daerah yang juga disebut pajak. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada daerah yang diwajibkan

kepada seseorang atau pribadi atau badan yang bersifat harus dan memaksa berdasar Undang-undang, dan tidak mendapat imbal balik langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pembangunan oleh daerah untuk kemakmuran masyarakat luas. Retribusi daerah adalah suatu pengelolaan dari daerah untuk mendukung adanya peningkatan pendapatan asli daerah yang disebut retribusi untuk memungut bayaran ke daerah atas hasil dari pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan seseorang atau pribadi atau badan. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor antara lain adalah jumlah penduduk, pengunjung wisata, dan jumlah hotel.

Penduduk adalah sekumpulan orang yang menghuni suatu daratan atau menempati suatu daerah dan membentuk suatu peradaban. Peradaban inilah yang menjadi cikal bakal adanya suatu tindakan yang membuat suatu peranan dalam hal untuk memenuhi kebutuhan yang disebut juga perekonomian. Maka dalam sistem perekonomian dibentuklah suatu aturan agar menciptakan keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Dalam hal ini yang berwenang untuk membuat peraturan adalah pemerintah. Ketika jumlah penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak pula yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pemenuhan kebutuhan ini masyarakat akan memerlukan lapangan pekerjaan, barang dan jasa. Pemerintah dalam hal ini harus bisa menyediakan infrastruktur untuk membangun sistem perekonomian agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya.

Pengunjung wisata adalah orang atau sekelompok orang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka untuk melakukan suatu kegiatan atau sekedar mengunjungi suatu daerah untuk menikmati keindahan alam daerah yang mereka kunjungi agar memuaskan hasrat akan kesenangan batin yang belum ada ataupun sudah ada di daerah asal mereka yang mungkin lebih dari yang ada di daerah asalnya. Pengunjung wisata akan banyak srekali berdatangan jika daerah yang dikunjungi memiliki objek wisata yang mumpuni dalam segala hal termasuk akses dan akomodasi. Semua itu juga terpeengaruhi faktor perekonomian yang ada di daerah tersebut menurut pakar kepariwisataan akan ada peningkatan pendapatan ketika akses dan akomodasi yang di sediakan oleh daerah dapat menuunjang pariwisata. Para pengunjung wisata akan banyak menggunakan moda transportasi, tempat menginap, serta untuk memenuhi pangan mereka di daerah wisata yang mereka kunjungi hal inilah dimana pemerintah harus bias mengelola tempat wisata agar bias mendongkrak pendapatan daerah.

Merujuk dari perekonomian yang terpusat dari kepariwisataan daerah orang yang mengunjungi suatu daerah maka mereka tidak mungkin untuk membeli hunian atau rumah di daerah yang mereka kunjungi karena mereka berkunjung hanya bersifat sementara bukan untuk menetap maka diperlukan tempat tinggal sementara yaitu hotel, homestay, maupun kost-kostan. Disini hotel ataupun homestay yang lebih relevan untuk para pengunjung wisata karena kunjungan mereka hanya singkat saja. Hotel atau homestay yang ada merupakan bangunan yang dikelola oleh pribadi atau badan untuk memenuhi kriteria suatu daerah pariwisata. Peran pemerintah agar

dapat menjadi fasilitator untuk izin pendirian bangunan serta pajak yang akan dibayarkan agar sistem perekonomian terpenuhi. Dimana para pengelola meminta izin dan membayar pajak untuk kelangsungan hotel yang mereka dirikan. Semua kriteria hotel dan jumlah hotel diatur oleh pemerintah agar iklim pariwisata menjadi nyaman dan aman. Ketika hotel yang diperlukan wisatawan bisa memenuhi kebutuhan mereka maka akan banyak wisatawan yang berkunjung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah jumlah Pengujung wisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara?
4. Apakah jumlah kendaraan berpengaruh terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara?
5. Apakah jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara.
3. Menganalisa seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara.
4. Menganalisa seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara.
5. Menganalisa seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata secara bersama-sama terhadap peningkatan PAD di Kabupaten Banjarnegara.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi
 - a. Bertambahnya ilmu ataupun wawasan akan perekonomian yang menyangkut PAD di Kabupaten Banjarnegara,
 - b. Agar dapat berkontribusi secara nyata melalui pengetahuan yang semakin bertambah dan pendidikan yang bagus.
2. Untuk Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
- b. Agar lebih mengetahui keadaan PAD di Kabupaten Banjarnegara guna menambah ilmu pengetahuan,
- c. Agar dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
- d. Dapat membandingkan teori dan realita yang ada di lapangan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I adalah perancangan awal atau isi awal untuk mengukur dan menggambarkan apa yang akan penulis sampaikan di bab-bab selanjutnya. Isi dari BAB I meliputi Latar Belakang masalah yang akan menjadi titik awal penulisan laporan skripsi, rumusan masalah adalah suatu kerangka dimana penulis diwajibkan mengetahui apa permasalahan pokok yang akan di bahas pada laporan skripsi untuk di carikan solusi, tujuan dan manfaat adalah kerangka untk mengetahui apa yang penulis inginkan, hipotesis adalah hasil akhir dari dasar teori yang di pakai oleh penulis yang pernah dilakukan. Pada BAB II menjelaskan adalah kerangka penulis yang berisi kajian pustaka terhadap penelittian-penelitian terdahulu yang memuat topik serta kajian yang sama atau setopik deimana penelitian-penelitian tersebut dapat mendukung teori-teori dan memuat hubungan teori hubungan variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Pada BAB III adalah kerangka penulis bagaimna mengambil data, mengumpulkan data, mengolah data, yang bisa disebut juga oprasional

pelaksanaan penelitian ini. Pada BAB IV adalah penjelasan tentang deskripsi penelitian serta bagaimana analisis serta bahasan tentang penelitian yang telah dilakukan. Pada BAB V adalah pembahasan akhir untuk penelitian dimana ditarik kesimpulan serta sebab akibat dari penelitian itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini berdasarkan dari berbagai sumber yang ada. Dari sumber elektronik maupun yang telah tertulis di buku, jurnal, serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang juga sama dengan skripsi yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melakukan perbandingan serta bisa juga sebagai acuan bagaimana penulis harus melakukan penelitian serta bagaimana penulis dapat mendapatkan landasan teori agar sesuai dengan judul yang di angkat oleh penulis.

Hartyanto (2014) Hasil dari Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur dan PP No.47/1996 tentang RTRW Nasional adalah Gerbangkertosusila. Gerbangkertosusila yang lebih dikenal sebagai GKS merupakan satu dari sembilan Satuan Wilayah Pengembangan yang lebih dikenal dengan singkatan SWP yang ada di Propinsi Jawa Timur hingga sekarang. Setidaknya terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota yang menjadi anggota dari GKS dengan rincian terdapat 2 wilayah administrasi tingkat kota dan 5 wilayah administrasi tingkat kabupaten. Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan merupakan anggota dari GKS dan juga dikenal sebagai akronim Gerbangkertosusila.

Tujuan penelitian berlatar belakang otonomi daerah, dimana tiap wilayah administrasi baik tingkat kabupaten/kota diberi kewenangan dalam mengelola pemerintahannya sendiri yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah. Secara umum salah satu tujuan dari otonomi daerah yakni membuka kesempatan bagi daerah untuk dapat menggali potensi ekonomi yang ada dan mengurangi ketergantungan dari pemerintah pusat. Selain dengan terbentuknya SWP maka diharapkan terjadi adanya pemerataan pembangunan khususnya di wilayah Gerbangkertosusila.

Penelitian ini mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang paling signifikan dalam jangka panjang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) begitu juga dengan nilai pertumbuhan Belanja Langsung Pemerintah Daerah. Sedangkan jumlah penduduk dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, secara umum semua variabel Baik Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung, dan Jumlah Penduduk mempengaruhi nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada SWP Gerbangkertosusila.

Wijaya dan Djayastra (2010) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan. Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar merupakan kabupaten/kota penyumbang PAD di Provinsi Bali dan mempunyai beragam obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap PAD dikabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap PAD dikabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan kota Denpasar tahun 2001-2010.

N. Priyono (2012) menyatakan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010. Penelitian berlokasi di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Data yang dipakai adalah data sekunder, yang diperoleh melalui *website* Direktorat jenderal perimbangan keuangan dan Kantor Litbang Kota Magelang, serta datang langsung ke Kantor Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dibantu dengan software SPSS versi 16.0. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), Jumlah Industri (JI) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) berpengaruh secara simultan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan uji parsial dengan uji t menunjukkan hanya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang secara parsial berpengaruh terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan variabel selain Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) tidak berpengaruh secara parsial terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.

Yolamalinda (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Karena ketika Pendapatan Suatu Daerah sangat besar maka ketergantungan daerah tersebut kepada pemerintah pusat akan semakin rendah. Mendeskripsikan Pajak Kendaraan Bermotor, Retribusi Pasar, dan Jumlah Penduduk adalah tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Data diperoleh secara sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Sumatra Utara. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data panel yang bersifat kuantitatif. Data panel yaitu kombinasi data antara data time series dengan data cross-section.

Uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) lah yang digunakan dalam hipotesis pengujiannya. Pada saat melakukan uji t atau uji individu dihasilkan pengaruh positif pada variabel pajak kendaraan bermotor dan variabel jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah dan hasilnya pun signifikan, berbeda dengan pengujian individu variabel retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah hasil uji t nya menyatakan bahwa retribusi pasar tidak berpengaruh signifikan. Tetapi, saat diujikan secara bersamaan atau uji F hasilnya variabel independen pajak kendaraan bermotor, jumlah penduduk, dan retribusi pasar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Besarnya 55,2% pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel pajak kendaraan bermotor, jumlah penduduk dan retribusi pasar, sedangkan sebesar 44,8% pendapatan asli daerah dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Fitri D (2014) penelitiannya bertujuan untuk menganalisis: 1) Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisata atau tidak, 2) Apakah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dapat dipengaruhi oleh sarana akomodasi, 3) Apakah Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh tempat belanja tourist, 4) Pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist di Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2014 tepatnya bulan Agustus penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. yang datanya diperoleh secara sekunder dan data tersebut berupa data time series dengan kurun waktu 9 tahun yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Nomor 1, Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan tidak terpengaruh secara signifikan serta positif terhadap penambahan wisatawan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.947, karena nilai t hitung $-1,189 < t$ tabel $1,943$ dengan nilai signifikan $0.279 > \alpha = 0.05$, maka tolak H_a dan terima H_o . Yang mana jika jumlah wisatawan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tidak akan terpengaruh sama sekali.

Nomor 2, Kabupaten Pesisir Selatan dalam Pendapatan Asli Daerahnya terpengaruhi secara signifikan dan positif oleh sarana akomodasi dimana nilai

koefisiennya sebesar 17.689,924. Nilai dari koefisien ini signifikan karena nilai yang terhitung $4,388 > t_{tabel} 1,943$ dan signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Ketika Sarana Akomodasi bertambah sebesar 1% maka Kabupaten Pesisir Selatan akan menerima pertambahan Pendapatan Asli Daerah sebesar 17.689,924 satuan.

Nomor 3, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dipengaruhi secara signifikan dan positif dengan adanya Tempat belanja tourist, dengan nilai koefisien yang ditunjukkan yaitu sebesar 49.471,095 satuan. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai yang terhitung yaitu $3,127 > t_{tabel}$ sebesar 1,943 dengan nilai signifikan $0,020 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Yang mana jika terdapat pertumbuhan tempat belanja tourist sebesar 1% artinya pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan akan mengalami kenaikan sebesar 49.471,095 satuan.

Nomor 4, Secara bersamaan variable-variabel dari Jumlah Wisatawan, Tempat Belanja Tourist, dan Sarana Akomodasi sangat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah untuk Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung $24,657 > F_{tabel} 3,70$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dimana variable jumlah wisatawan, sarana akomodasi, dan tempat belanja tourist dapat mempengaruhi secara positif untuk menambah varian Pendapatan Asli Daerah sebesar 92,5% dan sisanya dijelaskan oleh variable lainnya.

Arief Eka Atmaja (2011) menyatakan Kota Semarang mempunyai masalah yang berkaitan dengan Pemerintahan Kota Semarang yaitu transferan/pemberian Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Pemerintah Pusat yang seharusnya masalah tersebut harus segera terselesaikan. Pemerintah pusat masih memberikan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil kepada Kota Semarang karena proporsi PAD dari Kota Semarang masih relatif kecil, yang mana belum sesuai dengan pemerintahan otonom dengan asas desentralisasi dimana pemerintah daerah berwenang untuk mengelola hasil kekayaannya sendiri. Dari meningkatnya transfer pemerintah pusat setiap tahun yang berupa Dana Alokasi Umum membuktikan bahwa pemerintah Kota Semarang belum mampu mengelola kekayaannya sendiri dan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Jadi agar mengetahui apa saja faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang secara signifikan itu apa saja.

Dapat di simpulkan dari analisis yang ada dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh PDRB, Variabel Pengeluaran Daerah, dan Jumlah Penduduk. Dalam penelitian pada masing-masing uji individu yaitu PDRB, Variabel Pengeluaran Daerah, dan Jumlah Penduduk yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, dari ketiga variabel tersebut Jumlah Penduduk lah yang menyumbang paling besar atau berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi yaitu sebesar 5.742.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A.Dahri Adi Patra Ls (2015) yang berjudul Analisis Upaya Pajak Daerah (Tax Effort) Dalam Mendukung Peningkatan PAD Kota Palopo dimana untuk mengoptimalkan PAD Kota Palopo potensi apakah yang akan menjadi sumber pendapatan yang dapat memberi kontribusi besar terhadap PAD serta upaya pemberdayaan Pajak agar dapat menambah PAD Kota Palopo. Dilihat dari pertumbuhan PAD yang dapat dikatakan “ekstrim” karena dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai 2015 yang mana pada tahun 2011 PAD Kota Palopo yaitu Rp. 35,70 milyar melonjak menyentuh angka Rp 92,28 milyar pada tahun 2015 meningkat sebanyak 154 %, dimana rata-rata pertahun adalah 30 %, dan 7 % pertahun untuk pertumbuhan ekonomi/PDRB.

Dalam penelitian ini penulis memakai berbagai metode yaitu teknik triangulasi (memakai berbagai metode sekaligus), tetapi yang paling utama dalam penelitian kali ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PAD mengalami peningkatan rata-rata sebesar 393 % dimana ini sangatlah baik, peregangannya sebesar 4,08 dari pajak daerah maka pertumbuhan dari PDRB sebesar 1 % akan meningkatkan serta menjadi potensi untuk meningkatkan pertumbuhan pajak daerah sebesar 4,08 % (sangat baik), Kota Palopo memiliki potensi pajak daerah sebesar 20 % yang mana pajak ini cukup potensial, serta efektifitas dari pajak daerah mencapai rata-rata 108,9 sangat efektif.

Kota Palopo dilihat dari pengelolaan pajak daerah dilihat menggunakan model kuadran berada di posisi kuadran 1 karena kemampuan pengelolaan dan potensi pajak

yang sangat tinggi hal ini didapat karena pada peta potensi daerah sebagai perpaduan (matching) serta potensi pajak daerah dan pengelolaannya (upaya pajak) dapat dianalisis, potensi dari pajak Kota Palopo dengan model analisis tipologi klasen maka Kota Palopo dikategorikan sebagai Sektor Unggulan karena kontribusi pajak daerah terhadap PAD keseluruhan adalah sebesar 29,83 % cukup tinggi dan laju dari pertumbuhan pajak daerah sebesar 21,09 % yang cukup tinggi juga. Dengan posisi dan kategori unggulan ini maka daerah tersebut untuk menjaga konsistensinya hanya perlu melakukan kebijakan yang tepat seperti promosi dan ekspansi yang di lakukan dengan sasaran yang tepat.

Nani Sari (2014) menyebutkan pendapatan asli daerah harus ditingkatkan, sebab pemerintah daerah mulai ketergantungan dengan tingginya dana transfer. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengeluaran pembangunan, jumlah penduduk produktif, dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Morowali dan untuk mengetahui jika memang ke 3 variabel independen tersebut berpengaruh atau mempengaruhi variabel dependen manakah variabel yang paling berpengaruh. Data yang didapatkan menggunakan data sekunder atau data yang sudah diperoleh terlebih dahulu dari sumber. Datanya menggunakan data kurun waktu atau time series, dalam penelitian ini 10 periode atau 10 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai 2012 dengan analisis regresi berganda.

Pengujian secara individu atau uji T menunjukkan hasil bahwa di Kabupaten Morowali pengeluaran untuk pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah penduduk produktif dan produk domestik regional bruto secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tetapi saat diujikan secara bersama-sama pengeluaran pembangunan, jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Morowali, dan produk domestik regional brutolah yang paling mempengaruhi pendapatan asli daerahnya.

Dari penelitian Suartini dan Suyana (2011) pada tahun 1991-2010 mengalami kecendrungan yang fluktuatif dalam hal Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pendapatan pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sektor Pariwisata merupakan penyumbang terbesar untuk menambah PAD Kabupaten Gianyar, jadi variabel-variabel yang harus diketahui dari sektor pariwisata yang dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar adalah pajak hiburan serta PHR. Para wisatawan domestik ataupun mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Gianyar sangat mempengaruhi penerimaan pajak untuk sektor pariwisata.

Tujuan dari penelitian yang dibuat ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh bersama-sama dan sebagian (parsial) bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, serta PHR terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar, dan untuk mengetahui lebih dominan manakah diantara ke tiga variabel bebas ini yang lebih berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana nantinya akan di analisis menggunakan metode regresi linear berganda.

Dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan bahwa pajak hiburan, pajak hotel dan restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan pengaruh yang sangat positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar untuk Tahun Anggaran 1991-2010. Variabel PHR adalah variabel yang memiliki pengaruh yang dominan hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi terstandar msks dapat disimpulkan bahwa PHR dominan terhadap penambah atau yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar. Agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi pemerintah daerah dapat membenahi lagi untuk sistem pemungutan PHR serta melakukan lagi pendataan yang nmendetail terhadap keseluruhan jumlah hotel dan restoran.

Menurut Lia Perdana Sari (2013) Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah adalah besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah. Sebagai contoh megambil keputusan dan kebijakan pembangunan dipengaruhi dengan semakin mandirinya suatu daerah karena semakin besarnya PAD yang diperoleh maka daerah tersebut mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerahnya. Pengaruh pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap Pendpatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 inilah variabel variabel yang dipakai dalam penelitian ini untuk di analisa baik secara bersama-sama maupun individu, dan peluang perkembangan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 2010-2014. Prospek perkembangan pendapatan Asli Daerah di analisa menggunakan model analisis ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) sedangkan teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 1991-2009 dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan pengaruh positif dan prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terus mengalami peningkatan di Provinsi Bali Periode 2010-2014.

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan bahwa Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan PDRB dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Mereka juga menyatakan bahwa Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, serta PDRB adalah suatu kesatuan fungsional yang dapat dipakai sebagai uji apakah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah atau tidak.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Di tinjau dari perundang-undangan Republik Indonesia pengertian Pendapatan Asli Daerah tentang adanya Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah UU 33 Tahun 2004 pada pasal 1 angka 18 “Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD

adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Pendapatan Asli Daerah menurut Warsito 2001 “Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah”.

Herlina Rahman 2005 menjelaskan bahwa PAD didapatkan dari hasil retribusi atau pajak daerah, kekayaan daerah yang diperoleh dipisahkan dari pendapatan asli daerah yang lain-lain yang sah sesuai perundang-undangan yang telah di gali untuk didistribusikan kepada pemerintah untuk mengatur pemerintahan untuk mewujudkan asas desentralisasi.

Sumber utama dari pendapatan daerah di atur oleh kebijakan keuangan daerah untuk dipergunakan oleh pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dari pendapatan asli daerah itu sendiri agar tidak tergantung dari pemberian dana subsidi dari pemerintah pusat. Dalam hal ini pendapatan asli daerah bukan hanya ditinjau dari daerah masing-masing melainkan dari keseluruhan Perekonomian Indonesia agar tetap stabil bahkan bisa meningkatkan keseluruhan ekonomi Indonesia. Sebagai Pendapatan Daerah yang sah Pendapatan Asli Daerah sendiri merupakan alternatif untuk menambah pendanaan yang diperuntukan pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan rutin serta pengeluaran lainnya. Jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka hal tersebut merupakan hal yang bagus dan dikehendaki.

Sedangkan menurut Memesa (1995:30) dari penjelasan di atas tentang Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang sah dan merupakan pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan dan pembangunan daerah tetapi untuk realitanya belum bisa memenuhi dan menyumbangkan untuk pertumbuhan suatu daerah, pemerintah daerah diharuskan untuk meningkatkan penggarapan Pendapatan Asli Daerah agar dapat menjadi sumber pendapatan yang bisa menyumbang pertumbuhan suatu daerah.

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Dari Perundang-undangan pendapatan asli daerah dijelaskan pada pasal 1 UU Nomor 23 Tahun 2004 PAD merupakan pendapatan dari sumber-sumber yang sah dan dikelola pemerintah daerah dari wilayahnya sendiri yang di ambil sesuai dengan Peraturan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang murni berasal dari sumber-sumber potensi daerah dengan peraturan yang telah dibuat. Hal ini menuntut pemerintah agar mengoptimalkan peraturannya untuk menggali berbagai sumber Pendapatan Daerah.

2. Sumber dari Pendapatan Asli Daerah

a. Hasil Pajak Daerah;

Hasil pajak daerah adalah Pajak yang dikelola Pemerintah Daerah agar dapat dikelola untuk kemaslahatan rakyatnya. sebagaimana tertuang pada UU Nomor 28 tahun 2009 pasal 1 yaitu pajak adalah kontribusi dari orang badan bersifat wajib dan memaksa dalam berkontribusi untuk daerah.

b) Hasil dari Retribusi Daerah;

Retribusi atau juga disebut Retribusi Daerah adalah suatu kebijakan pemerintah yang telah memberikan izin kepada kepada badan usaha dalam hal ini harus memberikan retribusi/pembayaran yang akan di serahkan kepada Pemerintah Daerah agar dapat dikelola untuk kemaslahatan masyarakat luas (Pasal 1 UU Nomor 28 Tahun 2009).

c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Bagi daerah yang memiliki BUMD seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), badan kredit kecamatan, pasar, tempat hiburan/rekreasi, villa, pesanggrahan, dan lain-lain keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan (Hanif Nurcholis, 2007 : 184). Menurut Ahmad Yani (2004 : 40) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.

d. Lain-Lain PAD Yang Sah

Dilihat dari Pasal 6 UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah yang lain dari sumber yang sah adalah sebagai berikut:

1. Dari kekayaan daerah yang dapat di jual atau penjualan asset.
2. Pendapatan bunga
3. Jasa giro
4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan
5. Dari penjualan kekayaan daerah mendapat komisi ataupun potongan biaya.

2.2.2. Jumlah Penduduk

1. Penduduk

Definisi dari penduduk atau warga suatu negara itu dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Manusia yang menempati daerah tersebut.
- b. Manusia yang berhak secara hukum tinggal di daerah tersebut. dengan mempunyai surat resmi atau dokumen yang resmi yang di terbitkan oleh pemerintah.

Menurut ilmu sosiologi kumpulan manusia adalah suatu penduduk yang bertempat tinggal di ruang tertentu atau suatu wilayah geografi. Didalam ilmu sosiologi, ekonomi, dan geografi semua aspek perilaku tentang manusia itu dipelajari. Untuk mempelajari tentang unit-unit ekonomi serta pelanggan yang potensial sendiri di kemukakan dalam ilmu demografi.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan yang terjadi karena adanya penambahan kelahiran atau pengurangan jumlah karena kematian orang yang terjadi secara tiba-tiba dengan waktu yang acak dengan perhitungan individu yang dilakukan oleh badan pemerintahan menggunakan perhitungan populasi per waktu. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya akan bertambah terus menerus. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah maka pemerintah harus lebih giat dalam memperbaiki kualitas penduduknya. Salah satu cara yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas penduduk ialah dalam aspek pendidikan. Istilah pertumbuhan

penduduk sering dihubungkan dengan manusia dan digunakan dalam sebutan demografi nilai pertambahan penduduk.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Dibawah ini merupakan faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan penduduk dalam suatu daerah ialah sebagai berikut :

a. Faktor Kelahiran (Fertilitas)

Terjadinya kelahiran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pernikahan diusia muda dan tidak melakukan program Keluarga Berencana (KB) yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga akan meningkatnya angka kelahiran (Fertilitas). Dengan adanya kelahiran seorang anak maka akan menambah jumlah penduduk didaerah tersebut sehingga mengakibatkan pertumbuhan penduduk.

b. Faktor Kematian (Mortalitas)

Terjadinya kematian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan penghambat kematian. Faktor pendorong yang mengakibatkan adanya kematian diantaranya adalah kurang menjaga kesehatan, tingkat kemiskinan yang berlebih, sarana dan prasarana didaerah tersebut kurang seperti Rumah sakit, Klinik, Puskesmas, Apotik, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya wabah penyakit, kurangnya asupan gizi dan pola makan yang tidak teratur.

Faktor penghambat kematian (Mortalitas) diantaranya ialah menjaga kesehatan, makan makanan yang bergizi, olahraga yang teratur, pola makan yang teratur, tingkat kemiskinan yang rendah, dan sarana kesehatan yang baik dan lengkap. Kematian individu akan mengurangi jumlah penduduk didaerah tersebut.

c. Faktor Penduduk yang datang (Imigrasi)

Imigrasi dapat diartikan penduduk yang datang ke daerah tersebut dari daerah lain. Imigrasi ini dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dalam daerah tersebut. Karena manusia selalu merasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Faktor Penduduk yang pergi (emigrasi)

Penduduk yang pergi (emigrasi) dapat diartikan seorang penduduk yang pindah dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan tujuan untuk menetap, bekerja, sekolah, atau lain sebagainya. Adanya penduduk yang pergi (emigrasi) ini akan mengakibatkan menurunnya jumlah penduduk dalam daerah asalnya tersebut.

4. Macam-Macam Pertumbuhan Penduduk

a. Pertumbuhan penduduk alami

Dimana suatu pertumbuhan penduduk yang di hitung dari jumlah selisih kelahiran serta kematian yang ada didaerah tertentu.

b. Pertumbuhan penduduk migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat tinggal satu ke tempat tinggal lainnya dengan tujuan untuk menetap didaerah tersebut. Istilah migrasi sering digunakan pada penduduk yang berpindah secara menetap (Permanen) dalam suatu daerah satu ke daerah lainnya.

Dihitung dari selisih jumlah penduduk yang berpindah dan masuk kesuatu daerah tertentu dengan selisih yang ada adalah perhitungan jumlah penduduk untuk menghitung pertumbuhan penduduk yang bermigrasi.

c. Pertumbuhan penduduk total

Jika suatu pertumbuhan penduduk di hitung dari selisih pertumbuhan penduduk yang didapat dengan angka kelahiran dan kematian pertahun serta jumlah penduduk yang bermigrasi masuk dan bermigrasi keluar pertahun dari suatu daerah tertentu dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penduduk total.

Berkaitan dengan pertumbuhan penduduk negara Indonesia dan jumlah penduduknya, Negara Indonesia masuk pada posisi 5 besar dunia sebagai jumlah penduduk terbanyak jika dibandingkan dengan negara lainnya.

2.2.3 Jumlah Hotel

1. Pengertian hotel

Di dalam industri pariwisata hotel adalah suatu komponen atau akomodasi yang harus ada. Hotel adalah bangunan dengan segala fasilitasnya untuk menginap atau bertempat tinggal sementara untuk semua masyarakat umum dengan tarif yang telah ditentukan sesuai fasilitasnya.

2. Jenis-jenis hotel

Ditinjau dari lokasinya hotel diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. City Hotel merupakan hotel yang berada di kota atau juga disebut Hotel Kota, masyarakat umum seringkali menginap di hotel ini karena waktu untuk menginap hanya sementara atau relative singkat, bagi para pebisnis hotel yang berada di kota juga bisa disebut sebagai hotel transit karena hanya sementara.
- b. Residensial Hotel dari namanya hotel ini merupakan hotel yang berlokasi di pinggiran kota yang sepi jauh dari keramaian kota, tetapi bila di gunakan

untuk keperluan mencapai tempat usaha juga bisa. Lokasi dari hotel ini berada di tempat yang tenang karena masyarakat yang mau tinggal di hotel ini akan menginap atau melakukan bisnis yang lama.

- c. Resort Hotel adalah hotel yang biasanya berlokasi di tempat-tempat wisata pegunungan maupun di daerah pantai. Bagi para wisatawan hotel ini sangatlah cocok karena dapat menjangkau tempat wisata ketika libur dengan mudah.
- d. Motor Hotel atau juga dapat disingkat Motel merupakan penginapan yang berada di sepanjang jalan besar maupun jalan kecil yang menghubungkan suatu kota besar dan kota lainnya. Dari sini motel jelas diperuntukan bagi para pelancong yang melakukan perjalanan jauh yang menggunakan kendaraan milik pribadi ataupun kendaraan umum agar bisa beristirahat. Agar para pemilik kendaraan pribadi merasa aman dengan kendaraan pribadinya kadang ada motel yang menyediakan garasi untuk kendaraan pribadi pelanggannya.
- e. Beach Hotel ditinjau dari namanya hotel ini seringkali kita temukan di pinggiran pantai karena lokasinya memang di pinggir pantai.
- f. Mountain Hotel ditinjau dari namanya hotel ini adalah hotel dengan nuansa pemandangan pegunungan karena lokasinya yang berada di pegunungan.
- g. Bandara Hotel : hotel ini dinamakan bandara hotel karena lokasi dari hotel ini berada di dekat bandara utama.

2.2.4. Jumlah Pengunjung Wisata

1. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah aspek yang ada dalam kamus perpariwisataan dimana orang yang melakukan suatu perjalanan ke suatu tempat wisata yang terdiri dari berbagai kalangan dengan tujuan dan keinginannya masing-masing itulah yang disebut dengan wisatawan.

Dikemukakan oleh Irawan, 2010:12, dalam kamus bahasa inggris disebut juga "tourist" tidaklah tepat untuk disamakan dengan kata "wisatawan" karena kata wisatawan berasal dari kata "wisata". Yang di ambil dari bahasa Sansekerta kata "wisata" berarti "perjalanan" maka dengan ini cocok dengan kata dalam bahasa Inggris "travel" yang berarti perjalanan. Wisatawan adalah orang melakukan perjalanan ke suatu tempat. Ketika kata yang berakhiran "wan" dalam bahasa Indonesia adalah orang yang memiliki sesuatu atau melakukan pekerjaan. Antara lain pengertian dari wisatawan:

- a. Orang yang mengunjungi suatu tempat secara sukarela yang memiliki kelebihan lain yang sedang berlibur atau tidak sedang melakukan pekerjaan untuk memenuhi kepuasan batinnya itulah yang disebut wisatawan menurut Smith (2009:16).
- b. Wisatawan menurut WTO (dalam Kusumaningrum, 2009:17) terbagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari :
 - 1) Dimana wisatawan tersebut mempunyai pekerjaan yang ada di suatu negara lain serta memiliki tempat untuk bernaung pribadinya di negara

itu agar dapat melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara tersebut.

2) Wisatawan adalah setiap orang yang yang memiliki tempat bernaung di suatu negara tanpa memandang dari mana dia berasal, yang mengunjungi suatu tempat yang ada di Negara tersebut untuk melakukan perjalanan dengan waktu yang tak terbatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Melakukan berbagai kegiatan dari keagamaan, pendidikan, liburan, kesehatan dan olahraga di waktu senggangnya.

b) Menjalankan bisnis serta berkunjung ke tempat keluarga atau leluhurnya.

c. Dengan aktifitas dan rutinitas sehari-hari para wisatawan mengunjungi daerah lain agar dapat menikmati dan menghabiskan waktunya untuk lepas dari kepenatan fikiran yang selama ini dia jalani untuk bersantai. Maka ketika orang melakukan perjalanan ke daerah lain jauh dari rumahnya bukan karena alasan untuk melakukan pekerjaan kantor atau ke rumah bisa juga disebut sebagai wisatawan Kusumaningrum, (2009: 17).

2. Menurut sifatnya :

a. Wisatawan modern Idealis, adalah orang yang secara individual memiliki minat untuk menikmati sebuah kebudayaan multinasional dan eksplorasi alam yang ada..

- b. Wisatawan modern Materialis, adalah suatu kelompok orang yang mencari keuntungan (Hedonisme).
- c. Wisatawan tradisional Idealis, orang dengan minat terhadap suatu kehidupan sosial budaya yang belum tersentuh modernisasi yaitu budaya tradisional dan alam yang masih asri.
- d. Wisatawan tradisional Materialis, orang yang masih memikirkan akan bagaimana bisa melakukan wisata yang dapat di jangkau, aman dan murah adalah wisatawan konvensional.

3. Jenis pariwisata

- a. Pariwisata Etnik (Ethnic Tourism), dimana wisatawan di suguhan dengan kebudayaan dan perilaku dari masyarakat yang unik.
- b. Pariwisata Budaya (Culture Tourism), dimana orang berwisata agar dapat mendapatkan gambaran dan meresapi bagaimana orang zaman dahulu berperilaku yang telah hilang dari ingatan manusia.
- c. Pariwisata Rekreasi (Recreation Tourism), adalah suatu aktivitas yang berupa olahraga, atau melakukan rekreasi untuk menghilangkan ketegangan serta kepenatan pikiran dengan suasana yang santai.
- d. Pariwisata Alam (Eco Tourism), adalah perjalanan ke suatu tempat yang masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan mempelajari, menikmati, mengagumi pemandangan, binatang liar, tumbuhan serta budaya yang pernah ada atau yang sekarang ada ditempat itu.

- e. Pariwisata Kota (City Tourism), adalah kunjungan ke kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang yang ada di tempat tersebut yang terbentuk dari budaya.
- f. Rersort City, adalah pedesaan ataupun perkotaan yang memiliki aspek pariwisata yang terdiri dari hiburan, hotel/penginapan, restoran, olahraga, dan sarana-prasarana untuk rekreasi lainnya.
- g. Pariwisata Agro memiliki 2 bagian yaitu pariwisata pertanian (Farm Tourism) serta pariwisata pedesaan (Rural Tourism) dimana wisatawan diajak untuk melakukan kegiatan di alam seperti berkebun, bercocok tanam seperti petani, berternak seperti peternak agar dapat lebih dekat lagi dengan alam. Karena wisata ini adalah pariwisata yang bertujuan agar manusia lebih melestarikan dan menjaga alam.

4. Sarana Pariwisata

Dalam industri pariwisata banyak hal yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai tempat wisata unsur-unsur itu adalah :

- a. Tempat tinggal atau akomodasi untuk bernaung sementara.
- b. Restoran dan tempat untuk memenuhi kebutuhan energi manusia semacam tempat kuliner.
- c. Jasa yang bergerak untuk melayani masyarakat untuk berwisata atau menuju ke suatu tempat melalui jalur darat, laut, dan udara
- d. Atraksi Wisata, suatu acara yang bisa menarik pengunjung pariwisata.

- e. Cinderamata (Souvenir), adalah benda yang memiliki ciri khas yang menunjukkan tempat wisata tersebut atau disebut juga buah tangan..
- f. Biro Perjalanan, adalah badan usaha yang bergerak untuk mengakomodir perjalanan wisata.

2.2.5. Jumlah Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik. Dikumpulkan berdasarkan metode pendaftaran yang didapat dari Kantor Kepolisian.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1. Hubungan PAD dan Jumlah Penduduk

Dari bukti empiris Santosa dan Rahayu, 2005 Menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menambah daya gebrak untuk ekspansi pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri dan outputnya akan semakin besar. Santosa dan Rahayu (2005) dijelaskan bahwa ketika perkembangan teknologi di barengi dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam skala yang besar untuk memproduksi barang dan akan menguatkan ekonomi. Ketika pertumbuhan penduduk semakin tinggi hal ini bukanlah hal yang akan menjadi masalah justru dengan

pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi maka pembangunan serta pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Dari jumlah pendapatan yang didapatkan oleh penduduk maka akan mempengaruhi ekonomi. Dari pendapatan daerah yang semakin besar disitulah ada peran dari pertumbuhan penduduk yang meningkat.

2.3.2. Hubungan PAD dan Jumlah Hotel

Dalam hal pembangunan suatu daerah masyarakat juga harus berperan didalamnya karena tanpa adanya keterlibatan dari suatu unsur lapisan masyarakat maka tujuan yang akan dicapai akan terasa susah. Sebagai pengatur pemerintah adalah pihak yang menjadi perantara serta yang memfasilitasi untuk memberikan izin serta pengaturan yang sesuai dengan perundang-undangan agar terjadi pembangunan yang berkesinambungan antara pembangunan hotel dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Perizinan pembangunan hotel adalah kebijakan pemerintah daerah untuk dapat mengontrol pembangunan hotel yang sesuai dengan perundang-undangan agar nantinya para pengembang bangunan tersebut dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perizinan tentang bangunan hotel serta dapat membantu pemerintah untuk sektor pariwisata.

2.3.3. Hubungan PAD dan Pengunjung Pariwisata

Pengunjung pariwisata yang berasal dari sektor pariwisata adalah penyumbang pendapatan asli daerah. Pengunjung pariwisata disini berfungsi menyumbang pajak

dari tempat yang mereka kunjungi. Jadi dari sektor pariwisata pemerintah dapat mengembangkan suatu objek pariwisata. Dari pariwisata yang makin maju maka dalam sektor pariwisata akan menambah sumbangan pendapatan terhadap PAD.

2.3.4. Hubungan PAD dan Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah suatu alat yang dapat menunjang aktivitas para pelaku usaha maupun konsumen yang akan bertransaksi. Kendaraan bermotor merupakan suatu penyumbang pendapatan daerah dengan adanya psrizinan maka para pemilik kendaraan bermotor wajib untuk membayar pajak untuk kendaraan bermotor. Hubungan PAD dengan kendaraan bermotor adalah adanya pembayaran pajak. Pajak yang diambil dari kendaraan ini dapat dialokasikan ke sejumlah pembangunan maupun perbaikan infrastruktur yaitu seperti akses jalan dan untuk keperluan pengeluaran perbelanjaan daerah yang lain.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Jumlah Kendaraan Bermotor dimana variabel-variabel ini memiliki hubungan yang secara fungsional dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Di duga ada pengaruh positif antara Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara.
2. Di duga ada pengaruh positif antara Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara.
3. Di duga ada pengaruh positif antara Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara.
4. Di duga ada pengaruh positif antara Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen serta variabel dependennya (Y) adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara, dan Variabel Independennya (X1) adalah Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara, Variabel Independen (X2) adalah Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara, Variabel Independen (X3) adalah Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Banjarnegara.

1. PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah pendapatan dari berberbagai sumber yang di kelola oleh pemerintah daerah, Retribusi Daerah, Pajak Daerah, Perusahaan Milik Daerah serta pendapatan lain-lain PAD yang sah dan pendapatan lain yang dipisahkan yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang merupakan sumber dari pendapatan daerah. Satuan dalam milliar rupiah, Data di ambil dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, Perpustakaan Daerah, dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah tahun 2000-2017.
2. Jumlah Penduduk orang atau jumlah suatu penduduk yang berdomisili di Kabupaten Banjarnegara dan memiliki kartu identitas yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara. Dengan jumlah dalam Ribuan Jiwa. Sumber dari data ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara,

3. Kantor Catatan Sipil, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017.
4. Jumlah Hotel merupakan jumlah suatu bangunan hotel yang berdiri di Kabupaten Banjarnegara yang telah memiliki izin bangunan. Jadi bangunan hotel yang telah berizin nantinya akan dikenai pajak. Satuan dalam unit. Dalam hal ini data jumlah hotel diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017.
5. Jumlah Pengunjung Wisata adalah jumlah orang yang mengunjungi tempat wisata yang ada di suatu daerah dengan dengan izin resmi yang dikelola oleh pemerintah daerah. Satuan dalam ribuan jiwa. Data ini di ambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara untuk tahun 2000-2017.
6. Jumlah Kendaraan Bermotor adalah kendaran yang ada di Kabupaten Banjarnrga. Kendaraan disini merupakan kendaraan yang memiliki plat dan dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara maupun kendaraan yang belum berplat dan bersurat yang dikeluarkan oleh pemerintah Banjarnegara. Satuan dalam ratusan ribu. Data di ambil dari PERPUSDA Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat statistik (BPS), BPKAD, Kantor Capil, Dinas Pariwisata dan perpustakaan daerah Kabupaten Banjarnegara. Periode 2000-2017 maka dari itu data yang digunakan adalah data time series.

Dari penelitian ini data yang diperlukan adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017
2. Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017
3. Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017
4. Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017
5. Jumlah Kendaraan Bermotor Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017

3.3. Metode Analisis

Agar mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Banjarnegara terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara, digunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2009) OLS (Ordinary Least Square) merupakan sekema atau rumus atau model untuk menghitung satu variabel atau lebih dimana sekema atau rumus tersebut berpengaruh terhadap variabel independen kepada variabel dependen. Model persamaan atau rumus ini dijabarkan secara matematis akan berbentuk sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X1 = Jumlah Hotel

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Jumlah Pengunjung Wisata

X_4 = Jumlah Kendaraan Bermotor

Adanya uji asumsi klasik dan uji statistik itu sangat perlu.

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan, jadi model dari persamaan yang digunakan harus keluar dari penyimpangan asumsi klasik. Jadi dikhususkan pada penelitian ini untuk penelaahan gejala autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokeditas.

a. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana variabel pengganggu atau variabel yang tidak diperlukan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu atau variabel yang tidak diperlukan lain. Jika terdapat suatu autokorelasi, maka parameter yang diestimasi tidak akan minimal. Untuk mendeteksi Autokorelasi dalam penelitian ini dipakai Durbin Watson Test (DW Test). Nilai dw yang diperoleh dibandingkan dengan dL pada table statistic d dari Durbin Watson. $du < dw < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi $dw < dL =$ ada autokorelasi positif $dw > 4 - dL =$ ada autokorelasi negative $du < dw < dL =$ tidak dapat disimpulkan.

b. Pengujian Multikolinearitas

Kombinasi linear dari variabel bebas adalah keadaan dimana salah satu atau lebih variabel bebas atau disebut Multikolinieritas. Imam Ghozali (2009) mengatakan, Variance Inflation Faktor (VIF) dapat dilihat dari lawannya Tolerance ini menggunakan rumus Multikolinearitas. Variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel

bebas lainnya dengan menggunakan 2 ukuran di atas. Untuk mengukur ada tidaknya gejala multikolinearitas nilai cutoff yang biasa digunakan adalah nilai VIF maksimal 10 atau nilai tolerance dengan batas minimal sebesar 10%.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyebaran tidak sama atau adanya varians yang berbeda dari setiap unsur. Menggunakan dan melihat grafik scatterplot adalah cara yang tepat untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik jenis Heteroskedastisitas. Dapat dikatakan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas apabila tidak ditemukan adanya pola tertentu ataupun bentuk tertentu dalam grafik scatterplot.

d. Pengujian Normalitas.

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui kondisi data sehingga dapat menentukan analisis yang tepat. Dengan menggunakan analisis grafik uji normalitas normal plotlah uji data normalitas ini dilakukan. Model regresi memenuhi asumsi normalitas bila memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal.

3.3.2. Uji Statistik

a. Penafsiran Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (determination coefficient) atau biasa disimbolkan dengan tanda (R^2) adalah perhitungan yang agar variabel-variabel bebas dapat menentukan seberapa besar nilai dari variabel-variabel tak bebas tersebut pada Penafsiran

Koefisien Determinasi (R^2). Nilai dari koefisien determinasi antara angka nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Perumusannya secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas ada keterkaitan.

b. Pengujian Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas adalah menggunakan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

- $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- $H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

- Bila $F_{hit} < F_{tab}$, maka dapat disimpulkan terima H_0 tolak H_1 yang artinya semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak

bebas atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

- Bila $F_{hit} < F_{tab}$, Maka dapat disimpulkan tolak H_0 terima H_1 yang artinya semua variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan dan positif terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

c. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

- $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- $H_1 : b_i > 0$, artinya suatu variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel tak bebas.

Pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

- Bila $t_{hit} < t_{tab}$: Maka dapat disimpulkan terima H_0 dan H_1 yang artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- Bila $t_{hit} > t_{tab}$: Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan dan positif

terhadap variabel tak bebas atau variabel bebas secara individual berpengaruh

terhadap variabel tak bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

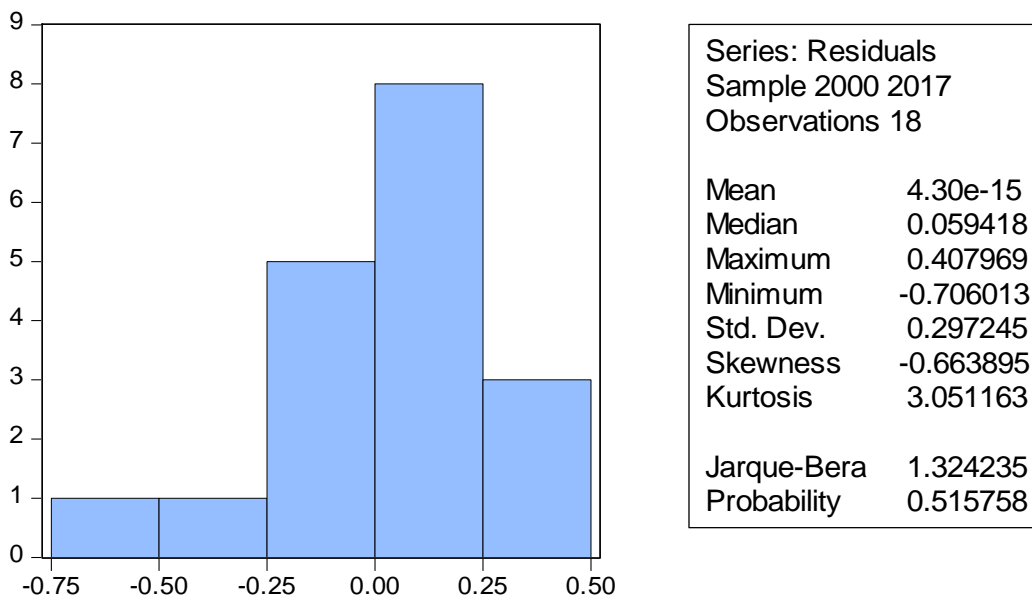
Pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data akan dipaparkan pada Bab 4 ini. Menggunakan *Microsoft Excel Windows 2007* dan *Eviews 8* pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel dependent Y (Pendapatan Asli Daerah) dengan variabel independent X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Jumlah Hotel), X3 (Jumlah Pengunjung Wisata), dan X4 (Jumlah Kendaraan Bermotor). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui proses pengolahan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Perpustakaan Daerah dan intitusi lain yang terkait. Dengan metode OLS (Ordinary Least Square) inilah model regresi akan dihasilkan. Agar model dapat di pastikan bahwa yang dihasilkan bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator), uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas terlebih dahulu akan dilakukan agar dapat menguji signifikansi dari model yg akan di uji. Jika model sudah bersifat BLUE, jadi untuk menganalisis hasil regresi tersebut akan di lakukan uji signifikansi. Analisis serta interpretasi dapat dilakukan terhadap model yang dihasilkan dan perbandingan dengan teori-teori yang sudah ada agar mendapatkan data yang bersifat BLUE.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan nilai Jarque_bera dapat melakukan uji normalitas ini. Kebanyakan orang menggunakan $\alpha=0.05$ (5%), data dikatakan tidak berdistribusi normal jika probabilitasnya $<$ dari alpha, dan data berdistribusi normal jika probabilitas $>$ alpha.

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas (LOG)



Dengan menggunakan *Eviews* hasil pengujian normalitas ini didapatkan dan menghasilkan nilai probabilitas Jarque-bera $>$ alpha ($0.515758 > 0.05$). Maka data terdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-bera lebih besar dari alpha dan hipotesis nol gagal ditolak, sehingga uji f dan uji t bisa dilakukan dengan tujuan melihat signifikansi dari model.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengambil keputusan hasil uji heteroskedastisitas, fokus saja pada nilai F-statistic dan Obs * R-squared. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan Prob. F atau Prob. Chi-Square dengan α . Terjadinya gejala heteroskedastisitas apabila Prob. Chi-Square $<$ alpha, sebaliknya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas) apabila Prob. Chi-Square $>$ alpha.

Tabel 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (LOG)

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.124893	Prob. F(4,13)	0.3870
Obs*R-squared	4.628245	Prob. Chi-Square(4)	0.3276
Scaled explained SS	2.475873	Prob. Chi-Square(4)	0.6490

Pada Penelitian ini karena Prob. F sebesar 0.3870 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Seperti uji Heteroskedastisitas, pengambilan keputusan uji autokorelasi juga terfokus pada Prob. F atau Prob. Chi-Square. Terjadinya gejala autokorelasi apabila Prob. Chi-Square $<$ alpha. Sebaliknya tidak terjadi gejala autokorelasi apabila Prob. Chi-Square $>$ alpha.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi (LOG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.162410	Prob. F(2,11)	0.8521
Obs*R-squared	0.516279	Prob. Chi-Square(2)	0.7725

Pada penelitian ini karena Prob. F sebesar 0.8521 lebih besar dari alpha 0.05 yang artinya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak mengalami gejala autokorelasi

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas (LOG)

Variance Inflation Factors

Date: 12/27/18 Time: 12:02

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4421.191	688775.4	NA
X1	23.96050	701373.5	1.567453
X2	4.370593	3581.135	24.28100
X3	0.238151	6152.720	4.279791
X4	0.300115	6199.571	31.29427

Setiap variabel memiliki nilai Centered VIF. Jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Pada Model Regresi ini tidak terjadi multikolinearitas yang tinggi karena Centered VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 yaitu 1.567453, 24.28100, 4.27971 dan 31.29427.

4.3. Estimasi Model Regresi OLS

Mencari pengaruh (Signifikan dan Besaran Pengaruh) variabel bebas (Jumlah Penduduk (X1), Jumlah Hotel (X2), dan Jumlah Pengunjung Wisata (X3)) terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah tujuan peneliti dalam menggunakan metode ini.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi OLS (LOG)

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/31/19 Time: 10:02
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.54303	66.49204	-0.639821	0.5334
LOG(X1)	2.230033	4.894947	0.455579	0.6562
LOG(X2)	3.313039	2.090596	1.584734	0.1370
LOG(X3)	1.266091	0.488007	2.594412	0.0222
LOG(X4)	-0.087676	0.547827	-0.160042	0.8753
R-squared	0.916684	Mean dependent var		10.88887
Adjusted R-squared	0.891049	S.D. dependent var		1.029796
S.E. of regression	0.339912	Akaike info criterion		0.909876
Sum squared resid	1.502026	Schwarz criterion		1.157201
Log likelihood	-3.188883	Hannan-Quinn criter.		0.943979
F-statistic	35.75828	Durbin-Watson stat		1.347585
Prob(F-statistic)	0.000001			

4.3.1 Uji Hipotesis F (SIMULTAN)

Uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen adalah uji F. Pada Eviews, hasil uji F dapat dilihat pada point 1 yaitu F-statistic dan/atau Prob(F-

statistic). F-statistic disebut pula sebagai Fhitung, sedangkan Prob(F-statistic) disebut pula p-value. Dapat menggunakan keduanya atau salah satunya saja karena jika p-value menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka sudah pasti pada uji F-statistic memberikan kesimpulan yang sama. Hipotesis pada Uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, Jumlah Kendaraan Bermotor secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependne, Pendapatan Asli Daerah).
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (variabel independen Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, Jumlah Kendaraan Bermotor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, Pendapatan Asli Daerah).

Dari hasil estimasi F statistik sebesar 35.75828, jika dibandingkan dengan F tabel dengan rumus $n_1 (k-1) = 4-1 = 3$, $n_2 (n-k) = 18 - 4 = 14$ dan $\alpha = 0.05$ didapatkan F tabel 3.11. Hasil F hitung lebih besar dari F tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini juga bisa dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0.000001 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel independen (variabel jumlah penduduk, jumlah hotel, jumlah pengunjung wisata, dan jumlah kendaraan bermotor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan asli daerah Kabupaten Banjarnegara). Berdasarkan besarnya koefisien dan tingkat signifikansi dari tiap

variabel independen bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Banjarnegara.

4.3.2 Uji Hipotesis T (PARSIAL)

Uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat yaitu uji T. Uji t pada Eviews dapat dilihat pada point 2, yaitu nilai t-Statistic atau nilai Probabilitas. Hal ini sama dengan uji F, dapat menggunakan salah satunya saja dan secara teknis, karena sama hipotesis uji t dan uji F tidak berbeda. Namun, yang membedakannya adalah makna dari hipotesis tersebut yaitu uji t adalah uji pengaruh secara individu sedangkan uji F adalah uji pengaruh secara simultan atau bersama-sama.

a. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Penduduk

- $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara
- $H_a: \beta_i < 0$ artinya variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Dari hasil estimasi diketahui t statistik sebesar 0.455579, sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N-k = 18-4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.6562 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

b. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Hotel

- $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara,
- $H_a: \beta_i > 0$ artinya variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara,

Dari tabel hasil estimasi di atas, diketahui t statistik sebesar 1.584734, dan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 18 - 4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan bahwa t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.1370 yang lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

c. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Pengunjung Wisata

- $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel banyak Jumlah Pengunjung Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.
- $H_a: \beta_i > 0$ artinya variabel Jumlah Pengunjung Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Dari tabel hasil estimasi di atas, dapat diketahui t statistik sebesar 2.594412, dan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 18 - 4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131. Didapatkan bahwa t statistik lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dapat dilihat juga tingkat probabilitas sebesar 0.0222 yang

lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$ maupun $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Pengunjung Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

d. Pengujian hipotesis variabel Jumlah Kendaraan Bermotor

- $H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel Jumlah Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara
- $H_a: \beta_i < 0$ artinya variabel Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

Dari hasil estimasi diketahui t statistik sebesar -0.160042 , sedangkan t tabel dengan rumus $Df = N - k = 18 - 4 = 14$ dengan $\alpha = 0.10$ didapatkan t tabel sebesar 1.76131 . Didapatkan t statistik lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) gagal ditolak, dapat dilihat juga dari tingkat probabilitas sebesar 0.8753 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kesimpulannya, Jumlah Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji Koefisien Determinan. DI kasus ini, pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Output uji koefisien determinasi dapat dilihat pada R -squared.

Seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Dari hasil estimasi nilai R -squared sebesar 0.916684 . yang berarti,

sebesar 91,6684% variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, Jumlah Kendaraan Bermotor) dan sisanya sebesar 8,3316% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Jadi dapat disimpulkan ketika R^2 mendekati nilai 1 maka mendekati nilai sempurna dan data telah di regresi baik (aktual).

4.3.4. Adjusted R-Squared

Nilai adjusted R-squared menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varian dari variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya. Nilai adjusted R^2 sebesar 0.891049. Nilai adjusted R-squared tersebut menjelaskan sebesar 89.1049% varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

4.3.5. Model Regresi Linier

Menyusun model persamaan regresi linear adalah metode terakhir dari model OLS ini. Pada Eviews output model regresi dapat dilihat pada koefisiennya. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat disusun dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Saat model regresi mengalami transformasi data menggunakan logaritma natural (Telah dijelaskan pada artikel Penggunaan Eviews sebelumnya), maka persamaan regresi diubah menjadi:

$$\ln(Y) = \alpha + \beta_1 \ln(X_1) + \beta_2 \ln(X_2) + \beta_2 \ln(X_3)$$

Lihat output Eviews nilai pada Kolom Coefficient Variable X1 (Jumlah Penduduk), X2 (Jumlah Hotel), dan X3 (Jumlah Pengunjung Wisata) secara berurutan adalah nilai dari β_1 , β_2 , dan β_3 . Sedangkan Variable C (Konstanta) adalah nilai α . Sehingga penyusunan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln(Y) = -42.54303 + 2.230033 \ln(X1) + 3.313039 \ln(X2) + 1.266091 \ln(X3) - 0.087676 \ln(X4)$$

Jika di Interpretasikan maka persamaan regresi dapat di jabarkan seperti berikut:

- $\alpha = -42.54303$, artinya apabila Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata sebesar 0, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar - 42.54303 tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%
- $\beta_1 = 2.230033$, artinya dengan asumsi Jumlah Hotel, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Jumlah Kendaraan tetap, maka setiap peningkatan Jumlah Penduduk sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2.230033% tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.
- $\beta_2 = 3.313039$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Pengunjung Wisata, dan Jumlah Kendaraan Bermotor tetap, jadi setiap kenaikan Jumlah Hotel sebesar 1% akan menambah Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.313039%. Tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.
- $\beta_3 = 1.266001$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Kendaraan bermotor yang tidak berubah, jadi setiap kenaikan Jumlah

Pengunjung Wisata sebesar 1% akan menambah Pendapatan Asli Daerah sebesar 1.266001%.

- $\beta_4 = -0.087676$, artinya dengan asumsi Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengunjung Wisata tetap, jadi setiap kenaikan Jumlah Kendaraan Bermotor sebesar 1% akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.087676%. Tetapi tidak signifikan pada alpha sebesar 5%.

4.4. Analisis Ekonomi

4.4.1. Koefisien intersep

Dilihat dari hasil Koefisien Intersep sebesar 55177.04 variabel independen tidak ada perubahan yang signifikan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara akan mengalami kenaikan sebesar 55177.04.

Dilihat dari hasil Koefisien Intersep data yang sudah mengalami transformasi data menggunakan logaritma natural sebesar -42.54303 variabel independen tidak ada perubahan yang signifikan, maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara akan mengalami penurunan sebesar 42.54303.

4.4.2. Analisis Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Menggunakan model *OLS* menunjukkan bahwa hasil estimasi dari perhitungan variabel jumlah penduduk tidak memiliki hubungan yang positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara. Koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah -0.260361, adanya penurunan jumlah penduduk sebesar 1 jiwa maka akan menyebabkan PAD turun sebesar 0.26361 rupiah.

Sedangkan dari hasil data yang sudah mengalami transformasi data menjadi logaritma menunjukkan bahwa hasil estimasi dari perhitungan variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara. Koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah 2.230033, adanya kenaikan jumlah penduduk sebesar 1 % maka akan menyebabkan PAD naik sebesar 2.230033%. Sebenarnya secara individu koefisien ini tidak mempunyai arti, sebab jumlah penduduk tidak signifikan mempengaruhi pendapatan asli daerah secara statistik. Hasil dari penelitian ini tentang hubungan jumlah penduduk dengan pendapatan asli daerah tidak bersesuaian dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Di Negara sedang berkembang yang mengalami ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu mengkaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap Negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula. (Wirosardjon, 1998).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hartyanto (2014) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi nilai PAD pada SWP Gerbangkertosusila secara parsial/individual. Beberapa indikasi yang menyebabkan hasil yang demikian yakni komposisi jumlah penduduk usia tidak produktif masih terpaat sedikit dan hampir sama dengan penduduk pada usia produktif dan bekerja.

4.4.2. Analisis Jumlah Hotel Terhadap PAD

Menggunakan model *OLS* menunjukkan bahwa hasil estimasi perhitungan variabel jumlah hotel tidak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan kepada PAD Kabupaten Banjarnegara. Koefisien dari variabel jumlah hotel adalah 7327.602, dengan artinya jika menaikkan jumlah hotel sebesar 1 unit maka akan menyebabkan PAD naik sebesar 7327.602 rupiah.

Sedangkan dari hasil data yang sudah mengalami transformasi data menjadi logaritma menunjukkan bahwa hasil estimasi perhitungan variabel jumlah hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan kepada PAD Kabupaten Banjarnegara. Koefisien dari variabel jumlah hotel adalah 3.313039, dengan artian jika menaikkan jumlah hotel sebesar 1 % maka akan menyebabkan PAD naik sebesar 3.313039 %. Yang mana hasil ini tidak sesuai dengan teori jumlah hotel akan mempengaruhi besarnya pajak hotel yang mana pajak hotel itu sendiri akan secara langsung mempengaruhi besarnya PAD.

Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah terjadi karena adanya perubahan atau fluktuasi dari tahun ke tahun berikutnya. Hal lain disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan di era globalisasi saat ini dan semakin berkembangnya selera konsumen, ini dapat dilihat dari terus tumbuhnya jaringan-jaringan hotel dan restoran, dan berbagai bentuk usaha lainnya (Trywilda, 2011).

Secara keseluruhan rata-rata laju pertumbuhan Pajak Hotel per tahun adalah sebesar 12,5%. Meskipun tiap tahun selalu mengalami peningkatan namun peningkatan pajak hotel di Kota Semarang tidak terlalu signifikan jika di bandingkan

dengan laju pertumbuhan hotel – hotel baru di Kota Semarang yang cukup pesat hal ini di sebabkan karena pertumbuhan hotel baru tidak di imbangi dengan jumlah orang yang menginap di hotel sehingga justru munculnya hotel – hotel baru di Kota Semarang memakan pangsa pasar hotel – hotel lama di Kota Semarang (Zulhuda Farikh, 2016).

4.4.3. Analisis Jumlah Pengunjung Wisata Terhadap PAD

Menggunakan model *OLS* menunjukkan bahwa hasil estmasi dari perhitungan jumlah pengunjung wisata menunjukkan hubungan yang sangat signifikan serta positif terhadap PAD Kabupaten Banjarnegara. Variabel jumlah pengunjung wisata memiliki koefisien 0.466565 dapat diartikan jika ada kenaikan jumlah pengunjung wisata sebesar 1 jiwa maka akan menyebabkan PAD naik 0.466565 rupiah. Hasil penelitian ini sesuai penelitian dan teori, jumlah pengunjung wisata berpengaruh terhadap sektor pariwisata yang mana sektor pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap PAD. Jika pengunjung wisata meningkat maka pendapatan pada sektor pariwisata juga akan meningkat.

Sedangkan dari hasil data yang sudah mengalami transformasi data menjadi logaritma menunjukkan bahwa hubungan yang sangat signifikan serta positif terhadap PAD Kabupaten Banjarnegara. Variabel jumlah pengunjung wisata memiliki koefisien 1.266091 dapat diartikan jika ada kenaikan jumlah pengunjung wisata sebesar 1 % maka akan menyebabkan PAD naik 1.266091 %. Hasil penelitian ini sesuai penelitian dan teori, jumlah pengunjung wisata berpengaruh terhadap sektor

pariwisata yang mana sektor pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap PAD. Jika pengunjung wisata meningkat maka pendapatan pada sektor pariwisata juga akan meningkat.

Pendapatan dari sektor pariwisata yang meningkat menandakan bahwa jumlah wisatawan yang semakin meningkat di Kota Bandung (Nasrul, 2010:92).

Dengan sektor Pariwisata di DIY yang semakin meningkat pesat, memungkinkan PAD yang berasal dari sektor pariwisata akan meningkat, yang akan mengakibatkan perekonomian suatu daerah akan meningkat serta pendapatan yang akan selalu bertambah dan akan banyak tersedia lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (Fitri, 2018).

4.4.4 Analisis Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap PAD

Menggunakan model *OLS* menunjukkan bahwa hasil estimasi perhitungan variabel jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada PAD Kabupaten Banjarnegara.

Dan dari hasil data yang sudah mengalami transformasi data menjadi logaritma menunjukkan bahwa hasil estimasi perhitungan variabel jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan kepada PAD Kabupaten Banjarnegara. Koefisien dari variabel jumlah kendaraan adalah -0.087676, dengan artian jika kenaikan jumlah kendaraan sebesar 1 % maka akan menyebabkan PAD turun sebesar 0.087676%.

Kendaraan bermotor yang bertambah tidak mempengaruhi penambahan PAD Kabupaten Banjarnegara karena, ketika jumlah kendaraan bermotor bertambah tetapi pajak dari kendaraan bermotor itu tidak dibayarkan maka pajak kendaraan yang masuk ke pendapatan itu sedikit.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel dan Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara tahun 2000-2017. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata, dan jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Setiap Daerah mempunyai masalah kependudukan masing-masing.
2. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah hotel berpengaruh positif tetapi tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah penduduk, jumlah pengunjung wisat, dan jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh positif dan signifikan

3. terhadap PAD. Jumlah hotel di Banjarnegara terus meningkat tetapi tidak seimbang dengan pengunjung yang mau menyewa.
4. Jumlah pengunjung secara individu menunjukkan bahwa penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara. Jika pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara meningkat pesat maka sektor pengunjung pariwisata juga akan meningkat.
5. Dari Hasil pengujian menunjukkan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negatif dan tidak dapat dibuktikan bahwa jumlah kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara secara individu, tetapi secara bersama-sama atau simultan dengan jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah pengunjung wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

5.2. Implikasi

Hasil analisis data dan hasil analisis ekonomi pada bab sebelumnya yang telah diuraikan, Dari hasil tersebut maka penelitian ini dapat mengambil implikasi sebagai berikut :

1. Cara meningkatkan PAD di Kabupaten Banjarnegara, pemerintah agar menambahkan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri untuk menaikkan output. penambahan penduduk tinggi dengan diiringi perubahan teknologi juga akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Pemerintah juga melakukan program peningkatan kualitas dan menekan kuantitas jumlah penduduk.

2. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara perlu memaksimalkan perkembangan industri perhotelan, dan meningkatkan perkembangan sektor pariwisata guna menarik wisatawan.
3. Pemerintah sebaiknya terus memaksimalkan pelayanan publik di daerah wisata khususnya keamanan, kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga jumlah wisatawan dapat meningkat. Selain itu infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan objek wisata, sehingga jumlah kunjungan semakin meningkat dan pendapatan daerah juga akan meningkat. Semakin meningkatnya jumlah pengunjung wisata maka pariwisata akan semakin berkembang dan berdampak pada masyarakat terciptanya lapangan pekerjaan.
4. Disarankan kepada Kantor SAMSAT Kabupaten Banjarnegara agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan juga lebih sering mengadakan sosialisasi tentang pentingnya membayar pajak untuk kesejahteraan bersama. Disarankan kepada SAMSAT Kabupaten Banjarnegara agar dapat bertindak tegas kepada wajib pajak yang tidak membayar pajak dengan cara memberikan sanksi berupa denda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuwun, Priyono (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010).
- Wijaya, Igusti Agung Satrya & Djayastra, I Ketut (2010), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel. Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010”, E-Jurnal EP UNUD, Vol. 3, No. 11, Halaman 513 - 520.
- Arief, Eka Atmaja (2011), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nani, Sari (2013), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Morowali Tahun 2003 – 2012. Universitas Hasanuddin.
- Suartini, Ni Nyoman & Utama, Mada Suyana, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Fitri, Devilian (2014), Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. STIKIP PGRI Sumatra Barat.
- Yolamalinda, Julianis, & Oktari, Dea (2014), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatra Barat.

Adi Patra, A. Dahri (2015), “Analisis Upaya Pajak Daerah (Tax Effort) Dalam Mendukung PAD Kota Palopo”, Prosiding Seminar Nasioanl, ISSN 2443 -1109, Vol. 3, No. 1.

Hartyanto, Adi (2014), Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sari, Lia Perdana (2013), Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara, Tingkat Investasi, Dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991 – 2009.

**LAMPIRAN
I**

Data Penelitian

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
2000	4,893	862,438	7	243,387	23,889
2001	12,022	871,541	7	203,356	27,068
2002	22,725	878,615	7	343,720	30,158
2003	25,303	885,216	8	380,804	35,258
2004	29,938	890,797	9	278,261	44,008
2005	34,289	904,748	9	296,983	55,605
2006	43,886	903,076	10	271,313	75,210
2007	44,872	910,513	10	269,297	90,421
2008	46,521	917,630	10	371,193	107,878
2009	60,636	925,661	10	472,812	137,390
2010	62,436	932,688	11	458,161	146,827
2011	71,107	876,214	11	461,291	177,865
2012	94,271	887,289	11	473,702	198,911
2013	98,975	892,447	12	481,402	223,419
2014	141,652	898,896	12	526,522	232,073
2015	180,561	901,814	12	577,882	239,570
2016	217,632	907,410	12	634,086	235,883
2017	297,485	912,917	12	674,271	238,661

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara (Miliar Rupiah)

X1 = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

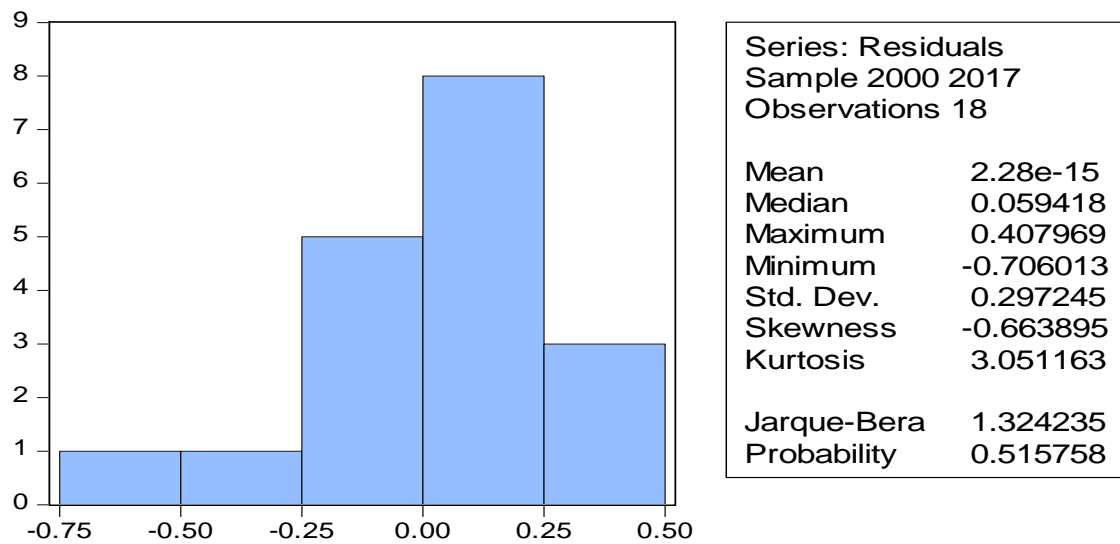
X2 = Jumlah Hotel (Unit)

X3 = Jumlah Pengunjung Wisata (Ribuan Jiwa)

X4 = Jumlah Kendaraan (Unit)

LAMPIRAN II

Hasil Uji Normalitas (LOG)



Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas (LOG)

LAMPIRAN**III****Hasil Uji Heterokedastisitas (LOG)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.124893	Prob. F(4,13)	0.3870
Obs*R-squared	4.628245	Prob. Chi-Square(4)	0.3276
Scaled explained SS	2.475873	Prob. Chi-Square(4)	0.6490

Lampiran 3 Hasil Uji Heterokedastisitas (LOG)

**LAMPIRAN
IV**

Hasil Uji Autokorelasi (LOG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.162410	Prob. F(2,11)	0.8521
Obs*R-squared	0.516279	Prob. Chi-Square(2)	0.7725

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi (LOG)

LAMPIRAN
V

Hasil Uji Multikolinearitas (LOG)

Variance Inflation Factors
Date: 01/24/19 Time: 19:45
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4421.191	688775.4	NA
X1	23.96050	701373.5	1.567453
X2	4.370593	3581.135	24.28100
X3	0.238151	6152.720	4.279791
X4	0.300115	6199.571	31.29427

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas (LOG)

Lampiran VI

Hasil Regresi (LOG)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/31/19 Time: 10:02
 Sample: 2000 2017
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.54303	66.49204	-0.639821	0.5334
LOG(X1)	2.230033	4.894947	0.455579	0.6562
LOG(X2)	3.313039	2.090596	1.584734	0.1370
LOG(X3)	1.266091	0.488007	2.594412	0.0222
LOG(X4)	-0.087676	0.547827	-0.160042	0.8753
R-squared	0.916684	Mean dependent var		10.88887
Adjusted R-squared	0.891049	S.D. dependent var		1.029796
S.E. of regression	0.339912	Akaike info criterion		0.909876
Sum squared resid	1.502026	Schwarz criterion		1.157201
Log likelihood	-3.188883	Hannan-Quinn criter.		0.943979
F-statistic	35.75828	Durbin-Watson stat		1.347585
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran 6 Hasil Regresi (LOG)

Lampiran VII

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas 0,05 → taraf signifikansi 5% atau 0,05															
df untuk penyebut (N2)	nilai df (n1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09

Lampiran 7 Tabel F

Lampiran VIII

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14287	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49048	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10992	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

Lampiran 8 Tabel T